

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Tax Evasion

Ulfah Laila Nisrina¹

¹Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Corresponding Email: ulfah.laila@gmail.com¹

ABSTRACT

This study examines accounting students' perceptions of tax evasion using a qualitative descriptive approach through in-depth interviews with students who have taken or are taking taxation courses. The findings indicate that accounting students generally perceive tax evasion as an illegal act that violates professional ethics and social responsibility and harms the state by reducing tax revenue and creating fiscal injustice. However, some students show neutral or ambiguous attitudes toward tax evasion, particularly when influenced by perceptions of tax system unfairness and low trust in government. The study concludes that students' perceptions of tax evasion are shaped not only by technical taxation knowledge but also by ethical values, educational experiences, and social context, highlighting the importance of strengthening ethics and integrity education in accounting and taxation learning.

Kata Kunci: *Perception, Accounting Students, Tax Evasion, Tax Ethics, Tax Compliance*

I. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam pembiayaan pembangunan dan penyelenggaraan pelayanan publik (Reyvani et al., 2024). Keberhasilan sistem perpajakan tidak hanya ditentukan oleh regulasi yang kuat dan aparat yang kompeten, tetapi juga oleh tingkat kepatuhan wajib pajak. Dalam konteks ini, perilaku penghindaran pajak, khususnya tax evasion, menjadi persoalan serius karena secara langsung menggerus penerimaan negara dan merusak prinsip keadilan fiskal (Jundi et al., 2024).

Tax evasion dipahami sebagai tindakan ilegal yang dilakukan wajib pajak dengan sengaja untuk mengurangi atau menghindari kewajiban pajaknya, misalnya melalui pelaporan yang tidak benar atau penyembunyian penghasilan (Nisrina & Derek, 2024). Fenomena ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti persepsi terhadap sistem perpajakan, tingkat kepercayaan kepada pemerintah, penegakan hukum, serta norma sosial yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, memahami akar persepsi individu terhadap tax evasion menjadi penting untuk merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif.

Mahasiswa akuntansi merupakan kelompok yang menarik untuk dikaji dalam konteks ini. Sebagai calon akuntan, konsultan pajak, auditor, maupun pengelola keuangan di masa depan, mahasiswa akuntansi akan berperan langsung dalam praktik pelaporan keuangan dan perpajakan. Pengetahuan, sikap, serta persepsi yang mereka miliki selama masa pendidikan berpotensi membentuk perilaku profesional mereka ketika terjun ke dunia kerja (Nisrina & Derek, 2024). Dengan demikian, persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tax evasion dapat menjadi indikator awal arah etika dan kepatuhan pajak di masa mendatang.

Pendidikan akuntansi pada dasarnya tidak hanya bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan teknis, tetapi juga menanamkan nilai etika dan tanggung jawab sosial. Namun, dalam praktiknya, terdapat kemungkinan bahwa pemahaman teknis mengenai celah-celah perpajakan justru dapat memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap batas antara penghindaran pajak yang legal dan penggelapan pajak yang ilegal (Tulalessy & Loupatty, 2023). Jika batas ini tidak dipahami secara utuh, maka risiko pembenaran terhadap tax evasion dapat meningkat.

Selain aspek pendidikan, lingkungan sosial dan pengalaman pribadi juga dapat membentuk persepsi mahasiswa mengenai tax evasion (Nataliawati & Winarsih, 2023). Informasi yang beredar di media, cerita tentang lemahnya penegakan hukum pajak, atau pandangan bahwa pajak tidak dikelola secara transparan dapat memengaruhi cara mahasiswa menilai praktik penggelapan pajak. Dalam kondisi tertentu, tax evasion dapat dipersepsikan sebagai hal yang wajar atau bahkan dapat dimaklumi, terutama jika sistem dianggap tidak adil (Nataliawati & Winarsih, 2023).

Persepsi yang keliru atau permisif terhadap tax evasion tentu menjadi tantangan serius bagi upaya peningkatan kepatuhan pajak. Jika calon profesional akuntansi sejak awal memiliki pandangan yang negatif atau ambigu terhadap kewajiban pajak, maka hal ini berpotensi melanggengkan praktik-praktik tidak etis di dunia usaha dan pemerintahan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa akuntansi memahami, menilai, dan menyikapi tax evasion.

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tax evasion juga relevan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi. Apabila ditemukan adanya kecenderungan toleransi terhadap tax evasion, maka hal tersebut dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan untuk memperkuat muatan etika, hukum, dan nilai integritas dalam pembelajaran akuntansi dan perpajakan.

Di sisi lain, persepsi mahasiswa tidak selalu bersifat homogen. Perbedaan latar belakang pendidikan, tingkat semester, pemahaman perpajakan, serta pengalaman mengikuti mata kuliah terkait dapat memunculkan variasi pandangan terhadap tax evasion. Variasi ini perlu dipahami secara mendalam agar analisis yang dihasilkan tidak bersifat simplistik, melainkan mencerminkan realitas yang kompleks.

Dengan memahami persepsi mahasiswa akuntansi mengenai tax evasion, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai potensi sikap dan perilaku kepatuhan pajak generasi profesional akuntansi di masa depan. Pemahaman ini tidak hanya bermanfaat bagi dunia akademik, tetapi juga bagi otoritas pajak dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi edukasi dan sosialisasi perpajakan yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Tax Evasion” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami bagaimana calon akuntan memandang praktik penggelapan pajak, serta menjadi dasar bagi penguatan pendidikan etika dan kepatuhan pajak demi terciptanya sistem perpajakan yang lebih adil dan berkelanjutan.

II. Tinjauan Teori

Pajak dan Peranannya dalam Perekonomian Negara

Pajak merupakan kontribusi wajib yang dipungut oleh negara dari masyarakat berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Amalia & Lestari, 2022). Pajak memiliki peran penting sebagai sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan nasional, penyediaan fasilitas publik, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberlangsungan sistem perpajakan sangat bergantung pada tingkat kepatuhan wajib pajak, baik secara formal maupun material.

Pengertian dan Konsep Tax Evasion

Tax evasion adalah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan secara ilegal dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku (Nisrina & Derek, 2024). Praktik ini mencakup berbagai bentuk kecurangan, seperti tidak melaporkan penghasilan secara penuh, memanipulasi data keuangan, atau menyembunyikan transaksi yang seharusnya dikenai pajak. Tax evasion secara tegas bertentangan dengan hukum dan prinsip keadilan karena menempatkan beban pajak secara tidak proporsional kepada wajib pajak yang patuh.

Perbedaan Tax Evasion dan Tax Avoidance

Meskipun sama-sama bertujuan untuk mengurangi beban pajak, tax evasion dan tax avoidance memiliki perbedaan mendasar. Tax avoidance merupakan upaya penghematan pajak yang masih berada dalam koridor hukum dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan (Tambahani et al., 2021). Sebaliknya, tax evasion dilakukan dengan cara melanggar hukum. Pemahaman yang jelas mengenai perbedaan ini penting, khususnya bagi mahasiswa akuntansi, agar tidak terjadi kekeliruan dalam menilai legalitas suatu tindakan perpajakan.

Konsep Persepsi

Persepsi adalah proses psikologis ketika individu menerima, mengorganisasi, dan menafsirkan informasi yang diterima melalui pancaindra, sehingga membentuk suatu pemahaman

subjektif terhadap objek tertentu. Persepsi dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, nilai, serta lingkungan sosial individu. Dalam konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tax evasion mencerminkan bagaimana mereka menilai praktik penggelapan pajak, baik dari sisi hukum, etika, maupun rasionalitas sosial.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Tax Evasion

Mahasiswa akuntansi memiliki karakteristik khusus karena dibekali dengan pengetahuan teknis di bidang keuangan dan perpajakan. Persepsi mereka terhadap tax evasion tidak hanya dipengaruhi oleh nilai moral pribadi, tetapi juga oleh pemahaman akademik mengenai sistem perpajakan. Persepsi ini menjadi penting karena berpotensi membentuk sikap dan perilaku mereka ketika berperan sebagai profesional akuntansi di masa depan.

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Anugrah & Fitriandi, 2022). Dalam kaitannya dengan tax evasion, persepsi mahasiswa terhadap praktik tersebut dapat memengaruhi sikap mereka terhadap kepatuhan pajak. Jika tax evasion dipersepsikan sebagai tindakan yang dapat dibenarkan, maka niat untuk bersikap patuh berpotensi melemah.

Etika Profesi Akuntansi

Etika profesi akuntansi menekankan nilai integritas, objektivitas, kompetensi, dan tanggung jawab sosial (Sugandi & Sulhani, 2024). Dalam perspektif etika, tax evasion merupakan tindakan yang tidak dapat dibenarkan karena merugikan negara dan masyarakat luas. Pendidikan etika dalam akuntansi diharapkan mampu membentuk persepsi mahasiswa agar menolak praktik penggelapan pajak dan menjunjung tinggi kepatuhan terhadap hukum.

Peran Pendidikan Akuntansi dalam Membentuk Persepsi

Pendidikan akuntansi berperan penting dalam membentuk cara pandang mahasiswa terhadap isu perpajakan dan etika. Kurikulum yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga aspek hukum dan moral, dapat membantu mahasiswa memahami konsekuensi dari tax evasion secara komprehensif. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana strategis dalam membangun persepsi yang selaras dengan nilai kepatuhan dan integritas.

Keadilan Pajak dan Kepercayaan terhadap Pemerintah

Persepsi terhadap keadilan sistem perpajakan dan tingkat kepercayaan kepada pemerintah turut memengaruhi sikap individu terhadap tax evasion (Santoso et al., 2024). Ketika pajak dipersepsikan dikelola secara adil dan transparan, kecenderungan untuk membenarkan tax evasion akan menurun. Sebaliknya, persepsi ketidakadilan dapat memunculkan sikap permisif terhadap pelanggaran pajak, termasuk di kalangan mahasiswa

III. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara lebih mendalam persepsi, pemaknaan, dan cara berpikir mahasiswa akuntansi mengenai tax evasion. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu mahasiswa akuntansi yang telah atau sedang menempuh mata kuliah perpajakan, sehingga informan memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan diskusi terbatas untuk memperoleh penjelasan yang utuh mengenai alasan mahasiswa menolak, bersikap netral, atau menunjukkan ambiguitas terhadap praktik tax evasion, termasuk pandangan mereka tentang keadilan pajak dan etika profesi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti memahami tidak hanya apa yang dipersepsikan mahasiswa tentang tax evasion, tetapi juga mengapa persepsi tersebut terbentuk, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

IV. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep tax evasion sebagai tindakan penghindaran pajak yang bersifat ilegal dan melanggar ketentuan perpajakan. Mayoritas responden menyadari bahwa tax evasion berbeda dengan tax avoidance dan memahami bahwa praktik tersebut tidak dapat dibenarkan baik dari sisi hukum maupun etika. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran perpajakan yang diterima mahasiswa telah memberikan dasar pengetahuan yang memadai terkait batasan legalitas dalam perpajakan.

Berdasarkan hasil analisis persepsi, sebagian besar mahasiswa menunjukkan sikap tidak setuju terhadap praktik tax evasion. Mahasiswa cenderung memandang tax evasion sebagai tindakan yang merugikan negara dan masyarakat, serta bertentangan dengan nilai tanggung jawab sosial. Persepsi ini mencerminkan adanya kesadaran bahwa pajak memiliki fungsi penting dalam mendukung pembangunan dan pelayanan publik, sehingga pelanggaran pajak dipersepsikan sebagai perilaku yang tidak etis.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang memiliki pandangan netral atau ambigu terhadap tax evasion dalam kondisi tertentu. Beberapa responden cenderung lebih permisif ketika tax evasion dikaitkan dengan persepsi ketidakadilan sistem perpajakan atau rendahnya transparansi pengelolaan pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor keadilan dan kepercayaan terhadap pemerintah masih berperan dalam membentuk cara pandang mahasiswa terhadap kepatuhan pajak.

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan adanya perbedaan persepsi berdasarkan tingkat pemahaman perpajakan. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah perpajakan lanjutan cenderung memiliki persepsi yang lebih tegas dalam menolak tax evasion dibandingkan mahasiswa yang masih berada pada tingkat awal perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman mahasiswa, semakin kuat pula sikap penolakan terhadap praktik penggelapan pajak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menggambarkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tax evasion cenderung negatif, namun belum sepenuhnya homogen. Pengetahuan akademik, pengalaman pembelajaran, serta persepsi terhadap sistem perpajakan menjadi faktor yang memengaruhi cara mahasiswa menilai praktik tax evasion. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan etika dan nilai kepatuhan pajak dalam proses pembelajaran akuntansi agar persepsi mahasiswa semakin selaras dengan prinsip hukum dan etika profesi.

V. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi pada umumnya memiliki persepsi yang negatif terhadap praktik tax evasion dan memandangnya sebagai tindakan yang melanggar hukum serta bertentangan dengan nilai etika dan tanggung jawab sosial. Mahasiswa menyadari bahwa tax evasion bukan hanya merugikan negara dari sisi penerimaan pajak, tetapi juga berdampak pada ketidakadilan dalam pembiayaan pembangunan yang seharusnya ditanggung bersama oleh seluruh wajib pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar mengenai konsep dan konsekuensi tax evasion telah terbentuk dengan cukup baik di kalangan mahasiswa akuntansi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa persepsi mahasiswa belum sepenuhnya seragam. Sebagian mahasiswa masih menunjukkan sikap netral atau ambiguitas terhadap tax evasion, terutama ketika dikaitkan dengan persepsi ketidakadilan sistem perpajakan dan rendahnya kepercayaan terhadap pengelolaan pajak oleh pemerintah. Selain itu, tingkat pemahaman akademik terbukti memengaruhi cara pandang mahasiswa, di mana mahasiswa dengan pengetahuan perpajakan yang lebih mendalam cenderung memiliki sikap penolakan yang lebih tegas terhadap tax evasion. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan etika, peningkatan kualitas pembelajaran perpajakan, serta penanaman nilai integritas sejak dini menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi mahasiswa akuntansi yang selaras dengan prinsip kepatuhan pajak dan etika profesi.

VI. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tax evasion pada dasarnya dibentuk oleh kombinasi antara pemahaman akademik, nilai etika, serta konteks sosial yang mereka hadapi. Mahasiswa secara umum memahami bahwa tax evasion merupakan tindakan ilegal yang bertentangan dengan hukum perpajakan dan prinsip keadilan, sehingga praktik tersebut dipersepsikan sebagai perilaku yang tidak dapat dibenarkan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan akuntansi telah berperan dalam menanamkan kesadaran dasar mengenai pentingnya kepatuhan pajak.

Meskipun demikian, pembahasan juga mengungkap bahwa persepsi mahasiswa tidak bersifat tunggal dan sepenuhnya konsisten. Faktor keadilan pajak, transparansi pengelolaan pajak, serta tingkat kepercayaan terhadap pemerintah memengaruhi cara mahasiswa menilai tax evasion. Pada kondisi tertentu, persepsi ketidakadilan sistem perpajakan dapat memunculkan sikap ambigu, meskipun secara normatif mahasiswa tetap mengakui bahwa tax evasion adalah tindakan yang salah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tax evasion tidak hanya bergantung pada pengetahuan teknis, tetapi juga pada penguatan etika, integritas, dan pemahaman kontekstual mengenai peran pajak bagi kepentingan publik.

Referensi

- Amalia, R., & Lestari, I. A. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan Dan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Pada Kpp Pratama Makassar Utara. *Restitusi: Jurnal Riset Perpajakan*, 1(02), 20–26.
- Anugrah, M. S. S., & Fitriandi, P. (2022). Analisis Kepatuhan Pajak Berdasarkan Theory Of Planned Behavior. *Info Artha*, 6(1), 1–12.
- Jundi, P., Nurjanah, N., Amelia, D. S., Gunardi, G., & Kesumah, P. (2024). Dampak Penggelapan Pajak Terhadap Penerimaan Negara Tahun 2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 3(1), 232–236.
- Nataliawati, R., & Winarsih, T. (2023). Pengaruh Gender, Sanksi Hukum Dan Aspek Keadilan Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Penggelapan Pajak. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(2), 107–120.
- Nisrina, U. L., & Derek, K. J. (2024). *Economics And Digital Business Review Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak Kepatuhan*. 5(1), 439–447.
- Reyvani, D., Sari, I. D., Yuanita, P., & Vientiany, D. (2024). Peranan Hukum Pajak Sebagai Sumber Keuangan Negara Pada Pembangunan Nasional Dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 961–966.
- Santoso, B., Nisrina, U. L., & Srimiatun, S. (2024). The Moral Dilemma: Between Tax Ethics And The Temptation Of Evasion. *Amsir Accounting & Finance Journal*, 2(2), 64–71.
- Syahril, M. A. F., & Hasan, H. (2024). A Comparative Research on the Effectiveness of Progressive versus Proportional Tax Systems in Enhancing Social Justice. *Administrative and Environmental Law Review*, 5(2), 97-106.
- Sugandi, S., & Sulhani, S. (2024). Analisis Kode Etik Profesi Akuntan Publik: Perspektif Al-Hadits. *I-Economics: A Research Journal On Islamic Economics*, 10(1), 58–67.
- Tambahani, G. D., Sumual, T. E. M., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 142–154.
- Tulalessy, D. R., & Loupatty, L. G. (2023). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Love Of Money, Machiavellian Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(10), 76–96.